

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) terhadap tingkat nyeri tenggorokan pasca intubasi *endotracheal tube* (ETT) di RSUP Dr Sitanala Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah usia dewasa, jenis kelamin perempuan, tidak merokok, ASA 2, lama pemakaian ETT <2 jam, dan ukuran  $\leq 7$  mm.
2. Ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca intubasi *endotracheal tube* (ETT) sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yang diberikan terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) di RSUP Dr Sitanala Tangerang.
3. Tidak ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca intubasi *endotracheal tube* (ETT) sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol tanpa diberikan terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) di RSUP Dr. Sitanala Tangerang.
4. Ada perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT antara kelompok intervensi yang diberikan terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) dengan kelompok kontrol tanpa diberikan terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) di RSUP Dr Sitanala Tangerang. Pada kelompok intervensi mayoritas mengalami penurunan tingkat nyeri, sedangkan pada

kelompok kontrol mayoritas mengalami tingkat nyeri tenggorokan yang tetap.

5. Ada pengaruh pemberian terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) terhadap tingkat nyeri tenggorokan pada pasien pasca intubasi *endotracheal tube* (ETT) di RSUP Dr Sitanala Tangerang.

## **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, khususnya dosen dan mahasiswa, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesi..

2. Bagi pasien

Pasien yang mengalami nyeri tenggorokan setelah tindakan intubasi disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan terapi nonfarmakologi seperti kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) sebagai salah satu metode pengelolaan nyeri. Terapi ini tergolong aman, mudah dilakukan, dan tidak menimbulkan efek samping yang berarti

3. Bagi RSUP Dr. Sitanala Tangerang

Manajemen rumah sakit untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi kompres hangat (warm to go<sup>®</sup>) untuk tindakan keperawatan mandiri manajemen nyeri tenggorokan pada pasien pasca pemasangan ETT.

4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Dapat menambahkan data terkait besarnya tekanan cuff *endotracheal tube* (ETT), riwayat operasi, dan keberhasilan intubasi. Hal ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca intubasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.
  - b. Dapat mengembangkan terapi non farmakologi lainnya sehingga kedepannya dapat mengetahui terapi mana yang lebih efektif untuk menurunkan nyeri tenggorokan.